

Article

## **Colostrum Relationship Between Family Role Whith 0-2 Day Colostrum Giving In Aminah Labor Clinic**

<sup>1</sup>Syari Khorniawati, <sup>2</sup>Iis Hanifah, <sup>3</sup>Mega Silvian Natalia

<sup>1</sup>S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

<sup>2</sup> STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

<sup>3</sup> STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

---

### SUBMISSION TRACK

Recieved: March 02, 2023  
Final Revision: March 19, 2023  
Available Online: March 21, 2023

### KEYWORDS

Exclusive Breastfeeding, The Role Of Family

### CORRESPONDENCE

Phone: 082338968426  
E-mail: syarikhorniawati@gmail.com

---

### A B S T R A C T

*Public knowledge about the importance of breastfeeding is still lacking, especially the provision of colostrum for newborns. Another factor that causes the low coverage of exclusive breastfeeding is the factor of working mothers, culture and family roles. Exclusive breastfeeding is breastfeeding without additional food until the baby is 6 months old. This research is an analytic survey research, while the research design uses a cross sectional survey, which is to measure the behavior of a number of populations through 34 respondents. So that it contains information about the attitudes, beliefs, opinions and behavior of families by giving colostrum. Data were taken by giving questionnaire sheets to patients who gave birth at Aminah's maternity clinic from June to August 2022 with a total population and sample of 34 respondents. Data collection includes coding, editing, scoring, tabulating and entering, then the data is analyzed manually and computer with chi-square test. The results of this study showed that the role of the family in giving colostrum 0-2 days at the Aminah Maternity Clinic was obtained a value of  $p = 0.002$  which was smaller than alpha (0.05), then  $H_0$  was rejected  $H_1$  was accepted with a coefficient value of 0.513. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between the role of the family with the provision of colostrum 0-2 days in the maternity clinic Aminah. And there needs to be an explanation of health workers about the importance of giving colostrum to newborns.*

---

## I. INTRODUCTION

Menurut Nye, (1976) andarmoyo, 2012) peran menunjukkan beberapa perilaku yang bersifat homogen, yang didefinisikan dan diharapkan secara normative dari seseorang dalam situasi sosial tertentu. Peran didasarkan pada preskripsi dan harapan, peran yang menerangkan apa yang individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri atau orang lain yang menyangkut peran tersebut (Andarmoyo, 2012). ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan, kemudian pemberian ASI harus tetap dilanjutkan sampai bayi berusia 2 (dua) tahun walaupun bayi sudah makan. Pemberian ASI eksklusif di Negara berkembang berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi/tahun. Atas dasar tersebut WHO merekomendasikan kebijakan pemerintah tentang pemberian ASI eksklusif di Indonesia yang ditetapkan sejak tahun 2004 melalui Kepmenkes RI Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 dan diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012. Tetapi, adanya dukungan itu tidak diiringi oleh tingginya persentase pemberian ASI eksklusif (Yulia, 2019). Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Probolinggo diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif pada tahun 2014 sebesar 71,88%. Cakupan tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2013 (66,76%). Meski mengalami peningkatan namun masih belum mencapai target sebesar 80%. Di sebabkan masih rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah lebih senangnya ibu menyusui memberikan

susu formula dikarenakan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ASI untuk bayi masih kurang, terutama pemberian kolostrum untuk bayi yang baru lahir. Berbagai faktor lain yang menyebabkan rendahnya cakupan ASI eksklusif antara lain faktor ibu bekerja, budaya dan peran keluarga. Hal ini berdasarkan pelaksanaan IMD yang masih kurang dan belum maksimal. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Bersalin Aminah dari bulan Desember 2021 sampai Maret 2022 terdapat 32 orang ibu melahirkan, dan diantara 32 orang ibu tersebut terdapat 31,25% ibu yang sadar akan pentingnya pemberian kolostrum dihari pertama, sedangkan 68,75% ibu tidak mau memberikan kolostrum dikarenakan puting susu tidak menonjol, ibu merasa kelelahan setelah melahirkan dan sebagian ibu menganggap bahwa ASI kuning tersebut tidak boleh dikonsumsi bayinya karena mengira kolostrum merupakan cairan yang harus dikeluarkan terlebih dahulu karena dianggap basi. Beberapa faktor lainnya ibu tidak mau memberikan kolostrum kepada bayinya dengan segera, baik dari faktor ibu sendiri maupun faktor dari luar. Faktor ibu sendiri seperti kondisi kesehatan yang merasa lelah setelah proses persalinan, tidak ingin bayinya kedinginan. Sedangkan faktor dari luar seperti dukungan keluarga, dan ada beberapa pendapat dan penelitian mengatakan bahwa pemberian kolostrum dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu (Farida, L. Marni, dalam Jumriati, 2017) untuk mengatasi ibu menyusui supaya memberikan kolostrum pada bayi baru lahir, hendaknya tenaga kesehatan memberikan edukasi seputar ASI

eksklusif dan manfaat pemberian kolostrum di hari pertama.

## II. METHODS

Penelitian menggunakan survey analitik, dengan desain penelitian Survey cross sectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengolahan data meliputi editing, coding, scoring, tabulating, entering. Analisa data menggunakan bivariate yaitu mengkorelasikan 2 variabel (chi-square). Populasi dan sample dalam penelitian ini semua ibu melahirkan bulan juni-agustus 2022 sejumlah 34 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan dengan nomor 0594/STIKES-HPZH/S1-Keb/V/2022.

## III. RESULT

### a. Data Umum

Penelitian ini dilakukan di klinik bersalin aminah tepatnya jalan argopuro No. 4 RT 002 RW 001 kelurahan kandang jati, kecamatan kraksaan, kabupaten probolinggo timur RSUD waluyo jati.

**Tabel 3.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur**

Umur	Frekuensi	Presentase %
15-25	10	29
26-35	21	62
36-45	3	9
Jumlah	34	100%

Berdasarkan table 3.1 bahwa sebagian besar responden berumur 26-35 tahun sejumlah 21 (62%) responden.

**Tabel 3.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan**

pendidikan	Frekuensi	Presentase %
SD	3	9
SMP	2	6
SMA	15	44
Perguruan Tinggi	14	41
Jumlah	34	100%

Berdasarkan table 3.2 diatas bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sejumlah 15 (44%) responden.

**Tabel 3.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
Ibu rumah tangga (IRT)	16	47
Swasta	15	44
Mahasiswa	3	9
Jumlah	34	100%

Berdasarkan table 3.3 bahwa sebagian besar responden pekerjaannya adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT) sejumlah 16 (47%) responden.

### b. Data Khusus

Berdasarkan data khusus yang diperoleh dari hasil survey kuesioner responden peran keluarga sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Distribusi frekuensi peran keluarga berdasarkan faktor kelas sosial**

Faktor Kelas Sosial	Frekuensi	Presentase %
Baik	22	65
cukup	5	15
Kurang	7	20
Jumlah	34	100%

Berdasarkan table 3.4 bahwa sebagian besar peran keluarga pada faktor kelas sosial adalah baik sejumlah 22 (65%) responden.

**Tabel 3.5 Distribusi frekuensi peran keluarga berdasarkan faktor bentuk keluarga**

Faktor bentuk keluarga	Frekuensi	Presentase %
Baik	18	44
Cukup	11	32
Kurang	8	24
Jumlah	34	100%

Berdasarkan table 3.5 bahwa sebagian besar keluarga responden memberikan dukungan yang baik dalam peranan keluarga sejumlah 18 (44%) responden

**Tabel 3.6 Distribusi frekuensi peran keluarga berdasarkan faktor model**

Faktor model peran	Frekuensi	Presentase %
Baik	23	67
Cukup	5	15
Kurang	6	18
Jumlah	34	100%

Berdasarkan table 3.6 bahwa sebagian besar keluarga responden memberikan dukungan yang baik dalam peranan keluarga berdasarkan pada faktor model peran dengan pemberian kolostrum 0-2 hari sejumlah 23 (67%) responden.

**Tabel 3.7 Distribusi frekuensi peran keluarga berdasarkan faktor peristiwa situasional**

Faktor peristiwa Situasional	Frekuensi	Presentase%
Baik	16	42
Cukup	6	18
Kurang	12	35
Jumlah	34	100%

Berdasarkan table 3.7 bahwa sebagian besar keluarga responden memberikan dukungan yang baik dalam peranan keluarga berdasarkan pada faktor peristiwa situasional sejumlah 16 (42%) responden.

**Tabel 3.8 Distribusi frekuensi pemberian kolostrum**

Pemberian Kolostrum	Frekuensi	Presentase %
Ya	24	71
Tidak	10	29
Jumlah	34	100%

Berdasarkan table 3.8 bahwa sebagian besar responden memberikan kolostrum 0-2 hari sejumlah 24 (71%) responden.

**Tabel 3.9 Crosstab Distribusi frekuensi hubungan peran keluarga dengan pemberian kolostrum 0-2 hari**

Peran keluarga	Pemberian Kolostrum 0-2 hari		Total		P value		Nilai r
	Ya	%	Tidak	%	N	%	
Baik	20	60 %	0	0,0 %	20	60 %	0,002
Cukup	4	11 %	3	9%	7	20 %	
Kurang	0	0,0 %	7	20 %	7	20 %	
Total/n	24	71 %	10	29 %	34	100 %	

Berdasarkan table 3.9 hasil proses tabulasi silang diketahui bahwa peran keluarga dengan pemberian kolostrum 0-2 hari di Klinik Bersalin Aminah Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo dinyatakan baik sejumlah 20 (60 %)

Hasil uji chi-square didapatkan nilai  $p = 0.002$  yang lebih kecil dari  $\alpha (0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan peran keluarga dengan pemberian kolostrum 0-2 hari diklinik bersalin aminah. Kemudian tingkat hubungan antara peran keluarga dengan pemberian kolostrum 0-2 hari diklinik bersalin aminah dengan nilai koefisien 0.513.

## IV. DISCUSSION

### Peran keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui pada tabel 3.9 dari 34 responden, sebagian besar peran keluarga adalah baik sejumlah 20 (60 %). Dilihat dari data umum pendidikan sekolah menengah atas sejumlah 15 responden (44 %) dan sejumlah 14 responden (41 %) berpendidikan perguruan tinggi. Menurut Nye, (1976) andarmoyo, 2012) peran menunjukkan beberapa perilaku yang bersifat homogen, yang didefinisikan dan diharapkan secara normative dari seseorang dalam situasi sosial tertentu. Peran didasarkan pada preskripsi dan harapan, peran yang menerangkan apa yang individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri atau orang lain yang menyangkut peran tersebut (Andarmoyo, 2012). Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan didefinisikan dengan istilah kekerabatan dimana individu bersatu dalam suatu ikatan perkawinan dengan menjadi orang tua. Dalam arti luas anggota keluarga merupakan mereka yang memiliki hubungan personal dan timbal balik dalam menjalankan kewajiban dan memberi dukungan yang disebabkan oleh

kelahiran, adopsi, maupun perkawinan (Stuart, 2014). Berdasarkan data umum usia yang paling banyak adalah 26-35 tahun dengan jumlah 21 responden (62 %). Menurut peneliti usia seseorang semakin cukup maka cara berfikirnya akan lebih matang, jika keluarga menerima atau mendapatkan informasi dari orang lain atau media lain, keluarga akan menerima informasi dengan baik karena usia yang cukup akan lebih matang cara berfikirnya. bahwa pendidikan semakin tinggi maka semakin mudah memahami suatu informasi yang diberikan dan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Pada hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Budianti, 2017. Semakin tinggi tingkat pendidikan keluarga akan semakin baik pula peran keluarga dalam pemberian kolostrum pada bayi. Dilihat dari data umum pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 16 responden (47 %) dan pekerja swasta dengan jumlah 15 responden (44 %). Menurut peneliti dalam kondisi tersebut juga mempengaruhi peranan keluarga dalam meluangkan waktunya untuk penyadaran keuntungan pemberian kolostrum. Waktu penelitian, kebanyakan yang peneliti temui saat melakukan wawancara dari 34 anggota

keluarga sebagian besar suami pekerja swasta dan keluarga lain atau orang tua masih serumah, sehingga cukup waktu untuk berinteraksi dengan responden, khususnya dalam pengetahuan tentang pemberian kolostrum 0-2 hari.

### **Pemberian Kolostrum 0-2 hari**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 34 responden yang setelah melahirkan 0-2 hari yaitu 24 responden memberikan kolostrum (71 %) dan tidak melakukan pemberian kolostrum 10 responden (29 %). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mengetahui keuntungan pemberian kolostrum 0-2 hari berdasarkan faktor peranan keluarga. Kolostrum merupakan ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Kolostrum merupakan cairan yang agak kental berwarna kekuning-kuningan, lebih kuning dibandingkan ASI matur, bentuknya agak kasar karena mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel. Kolostrum kaya akan daya tahan tubuh yang penting untuk ketahanan terhadap infeksi untuk jangka waktu sampai 6 bulan dan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi (Kristiyanasari, 2014). Rekomendasi WHO tentang pemberian kolostrum adalah menyusui bayi sejak sedini mungkin dalam 1 jam pertama setelah kelahiran, pemberian

kolostrum dan pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan pertama dan dilanjutkan hingga usia 2 tahun atau lebih (Februhartanty, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan Mardiaah dkk, 2015 menjelaskan bahwa pemberian kolostrum dapat dicapai apabila ibu mampu mengetahui informasi terkait kolostrum dan manfaatnya. Sehingga hal ini sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pemberian kolostrum 0-2 hari. Selain itu faktor-faktor lainnya seperti dukungan sosial yaitu dukungan keluarga dan suami, informasi tentang ASI sangat mempengaruhi. Kemudian faktor lainnya yaitu menyusui dini, menyusui malam, frekuensi dan lamanya menyusui, metode yang dapat memperlancar ASI, program ASI (Roesli, 2014). Dalam hal ini, peneliti beranggapan bahwa pemberian kolostrum dapat dicapai apabila ibu mengerti dan memahami manfaat dan pentingnya kolostrum pada bayi baru lahir.

### **Menganalisis Hubungan Peran Keluarga Dengan Pemberian Kolostrum 0-2 hari di Klinik Bersalin Aminah**

Berdasarkan table 3.9 didapatkan nilai  $p = 0.002$  yang lebih kecil dari  $\alpha (0.05)$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan peran keluarga dengan

pemberian kolostrum 0-2 hari diklinik bersalin aminah Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Astrid dan Dian (2011) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum salah satunya adalah peran keluarga. Kolostrum adalah ASI yang keluar pada 2-3 hari pertama setelah ibu melahirkan. Kolostrum mulai diproduksi diusia kehamilan 16-26 minggu. Kolostrum sangat kaya protein dan mudah dicerna oleh bayi. produksi kolostrum sangat dipengaruhi oleh hormon. Warna dan tekstur kolostrum sedikit berbeda dengan ASI, kolostrum berwarna kuning keemasan dan teksturnya lebih kental (Hanindita, 2021). Jumlah kolostrum yang keluar di awal hanya 3-5 sendok teh. Walaupun jumlahnya relatif sedikit, sudah sangat cukup untuk bayi yang kapasitas lambungnya masih terbatas. Beberapa hari setelah bayi lahir, kolostrum akan digantikan oleh asi transisi dan menjadi asi yang sebenarnya. Perlahan-lahan ASI akan menjadi lebih encer dan warnanya menjadi putih. Manfaat pemberian ASI bagi bayi dapat membantu bayi memulai kehidupannya dengan baik, karena mengandung antibody yang kuat untuk mencegah infeksi dan membuat bayi menjadi kuat, sedangkan bagi ibu membantu memulihkan diri dari proses

persalinannya, seperti membuat Rahim berkontraksi dengan cepat dan memperlambat perdarahan. Dan manfaat bagi semua orang ASI selalu tersedia gratis dan ASI bebas dari kuman yang dapat menyebabkan infeksi. Kemampuan pasien dalam memberikan kolostrum tidak sama antara pasien satu sama dengan pasien yang lain. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya puting susu lecet sehingga pada keadaan ini seorang ibu sering menghentikan proses menyusui. dan payudara bengkak sebelumnya kita perlu membedakan antara payudara penuh karena berisi ASI dengan payudara bengkak. Pada payudara penuh, gejala yang dirasakan pasien adalah rasa berat pada payudara, panas dan keras. Sedangkan pada payudara bengkak akan terlihat payudara odem, pasien merasa sakit, puting susu kencang, kulit mengkilat tapi tidak merah, asi tidak keluar jika dihisap serta badan demam setelah 24 jam. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal, antara lain jarang mengeluarkan ASI, pelekatan yang kurang baik. Susilowati, 2021. Menurut Meyerhoff, 2015 menjelaskan peran keluarga dapat membantu meningkatkan pemberian kolostrum kepada bayi baru lahir. Apabila keluarga mendukung dengan baik dan benar

maka ibu akan berhasil memberikan kolostrum. Peran keluarga akan membentuk sikap ibu yang positif terhadap menyusui sehingga mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya dengan penuh rasa percaya diri untuk memberikan kolostrum. Menurut pendapat Notoadmojo, 2013 dalam Widya, 2016 menyatakan bahwa faktor peran keluarga ditentukan dari faktor kelas sosial, bentuk keluarga, tahap perkembangan keluarga, model peran dan peristiwa situasional. Faktor kelas sosial ditentukan dari unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan dan status ekonominya. Faktor bentuk keluarga seperti dukungan keluarga dan lingkungan yang mempengaruhi keluarga. Faktor perkembangan keluarga dipengaruhi oleh unsur persiapan menjadi keluarga sampai ketahap berikutnya. Faktor model peran seperti informasi yang mendukung sehari-hari dalam keluarga dan penyelesaian konfliknya dan yang terakhir adalah faktor peristiwa situasional seperti masalah kesehatan di keluarga. Pada penelitian ini peran keluarga menjadi sangat penting untuk pemberian kolostrum 0-2 hari di Klinik Bersalin Aminah, penentu keberhasilan pemberian kolostrum terletak bagaimana dukungan peran keluarga. Berdasarkan penelitian dari Darti (2015)

dalam studi etnografi tentang pemberian kolostrum menyatakan bahwa penyebab kurangnya pemahaman keluarga terhadap pemberian kolostrum, sehingga peran serta keluarga berhubungan dengan tingkat memaknai pesan dan memahami sesuatu yang berhubungan dengan pemberian kolostrum.

## **V. CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran keluarga dengan pemberian kolostrum 0-2 hari di klinik bersalin aminah kraksaan.

## REFERENCES

- Ade, Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, Yulia dkk. 2019. Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal ekonomi dan pembangunan*. Vol 7. No 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/23747>
- Andarmoyo, Sulisty. 2012. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifianto, S.A., Moechammad, S. & Onny, S., 2014. *Klasifikasi Stroke Berdasarkan Kelainan Patologis dengan Learning Vector Quantization*. *Jurnal EECCIS*. 8(2):117-22
- Dahlan, M. S. 2016. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan RI. 2005. *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Surabaya. Hal 56-57.
- Dompas R. 2021. *Peran Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Yogyakarta.
- Febrihartanty, J. 2014. *ASI Dari Ayah Untuk Ibu dan Bayi*. *Semesta Media*. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Harmoko. 2012. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Henindita, Meta. 2021. *Mommyclopedia 456 Fakta tentang ASI dan Menyusui*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan proses Keperawatann Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salamm
- Jumriati. 2017. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Rskdia Pertiwi Makassar Tahun 2016*. [http://ejurnalkesehatan//pdf..//65\\_](http://ejurnalkesehatan//pdf..//65_)
- Kementrian Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Jakarta. Hal 140-141.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 284/MENKES/SK/III/2004. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Hasil Utama RISKESDAS*. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf)

- Monika, B, F.2014. *Buku Pintar Asi Dan Menyusui*.2016. Jakarta.
- Musfiroh, M. 2014. *Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu Dalam Pemberian Kolostru. Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2015. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrument Penelitian Keperawatan*. Sagung Seto. Jakarta.
- Roesli, Utami.2014.*Mengenal ASI Eksklusif*.Trubus Agriwidya. Jakarta
- Setiadi.2014. *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga, Diterbitkan Nuha Medika*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. *Metodologi penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif-kualitatif Dan R&D*. Bandung.Alfa Beta
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfa Beta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sulistiyawati. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*.Yogyakarta: Andi.
- Susilowati, Rahayu. L. 2021. *Posisi Menyusui yang Nyaman untuk Mama dan Si Kecil*, Aristika Medinasari (Ed), Report. <https://www.popmama.com/pregnancy/birth/rahayu-susilo/posisi-menyusui-yang-nyaman-untuk-mama-dan-si-kecil/8>
- Stuart,G.W,Sundden, S. J. (2014). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (5th ed). jakarta: EGC.
- Widya. Satna.V.W.2016. *Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit TB Paru*. Skripsi (perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Jombang)